



**Kasus Tugu Jogja Expo Bisa Jadi Pelajaran bagi Penyelenggara Acara**

TAJUK

**T**ugu Jogja Expo yang digelar di Jalan Marga Utama atau Jalan Pangeran Mangkubumi akhirnya disetop. Pemkot Jogja akhirnya menutup acara tersebut karena panitia pelaksana belum mengurus izin. Pemerintah daerah menyarankan kegiatan dipindah dari kawasan Jalan Marga Utama ke lokasi eks Kampus STIE Kerja Sama. Alasan tidak diberikannya izin pelaksanaan Tugu Jogja Expo salah satunya karena digelar di kawasan Sumbu

Filosofi. Pelaksanaan di kawasan yang saat ini diajukan ke UNESCO tersebut dinilai bisa mengganggu sejumlah aspek yang berada di area cagar budaya. Aspek kebersihan lingkungan, lalu lintas serta ketertiban wilayah menjadi beberapa hal yang disoroti agar *event* itu tidak diselenggarakan di Jalan Marga Utama atau Jalan Pangeran Mangkubumi. Dinas Kebudayaan DIY menyatakan di kawasan sumbu filosofi punya aturan

yang mestinya sudah dipahami oleh masyarakat. Sumbu filosofi khususnya Jalan Margo Utomo, Malioboro, Margo Mulyo dan Nol Kilometer adalah milik semua masyarakat Jogja, makanya siapapun yang ingin beraktivitas dan tidak terjadi masalah antarkomunitas maka harus ada izin. Dalam Peraturan Gubernur DIY No.44/2022 tentang Analisis Dampak pada Warisan Budaya juga sudah tertuang sejumlah ketentuan umum dan teknis

bagi penyelenggaraan aktivitas di kawasan Sumbu Filosofi yang sedikitnya mesti memperhatikan aspek pelestarian yang meliputi perlindungan, pengembangan dan juga pemanfaatan. Pihak penyelenggara sebelumnya mengklaim sudah berupaya untuk mengajukan izin. Namun, hingga acara akan dilaksanakan izin belum diberikan. Selain itu, pihak penyelenggara beralasan Tugu Jogja Expo memiliki nilai positif salah satunya

adalah bisa menjadi pendongkrak ekonomi warga sekitar yang masih terpuruk akibat pandemi Covid-19. Berkaca pada kasus tersebut, kami berpendapat segala macam kegiatan apalagi yang menimbulkan massa yang banyak hendaknya harus ada mengantongi izin terlebih dahulu sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Apalagi saat ini pandemi Covid-19 masih belum berakhir, dan kasus Covid-19 di DIY pun sempat kembali meningkat akhir-

akhir ini. Ini pelajaran penting bagi semua penyelenggara kegiatan. Tujuan mengangakat perekonomian warga maupun UMKM dengan mengadakan kegiatan tersebut memang patut didukung. Apalagi saat ini masih banyak warga dan UMKM yang terpuruk akibat pandemi. Hanya segala aturan harus ditaati oleh penyelenggara. Apalagi itu masih di dalam kawasan Sumbu Filosofi yang sedang diajukan ke UNESCO sebagai warisan budaya dunia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005